

KONTRIBUSI EKSPEKTASI KARIER, MOTIVASI KERJA, DAN PENGALAMAN KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 2 SERIRIT

I Made Sirsa, Nyoman Dantes¹, I Gusti Ketut Arya Sunu²

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarja
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: made.sirsa@pasca.undiksha.ac.id, nyoman.dantes@pasca.undiksha.ac.id,
arya.sunu@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt secara terpisah maupun simultan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner. Data dianalisis dengan regresi ganda, korelasi ganda, dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat kontribusi yang signifikan ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt, 2) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt, 3) terdapat kontribusi yang signifikan antara pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Seririt, 4) terdapat kontribusi yang signifikan antara ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri siswa secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Seririt. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt secara terpisah maupun simultan.

Kata kunci: ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman kerja industri, kesiapan kerja siswa

ABSTRACT

This study aimed at finding and analyzing the simultaneous contribution of carrier expectation, work motivation, and industry work experiences to the students' work readiness of SMK N 2 Seririt separately as well as simultaneously. The samples of the present study were fifty six students which were gained by using *proportional random sampling*. The data were gathered by using questionnaire. The data were analyzed by using multiple regressions, multiple correlation, and partial correlation. The result of this study revealed that: 1). there was a significant contribution of carrier expectation to the students' work readiness of SMKN 2 Seririt, 2). there was a significant contribution of work motivation to the students' work readiness of SMK N 2 Seririt, 3). there was a significant contribution of industry work experiences to the students' work readiness of SMKN 2 Seririt, 4). there was a significant contribution of carrier expectation, work motivation, and industry work experiences to the students' work readiness simultaneously. Based on the findings, it can be concluded that carrier expectation, work motivation, and industry work experiences contributed significantly to the students' work readiness of SMK N 2 Seririt separately as well as simultaneously.

Keywords: carrier expectation, work motivation, industry work experiences, and work readiness.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 bahwa, "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Lebih lanjut, dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) disebutkan bahwa tujuan pendidikan SMK adalah menciptakan siswa atau lulusan agar mampu : 1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, 2) mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri, 3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang, 4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pada pendidikan SMK ekspektasi berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatan agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh ekspektasi. Ekspektasi merupakan salah satu aspek yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Ekspektasi ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Victor H. Vroom (dalam Sondang F Siagian, 2011:292) mengetengahkan teori harapan. Jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperolehnya cukup besar, maka yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar. Dengan memahami berbagai kemungkinan yang akan muncul maka lebih siap nantinya saat terjun ke dunia kerja. Selain

espektasi/harapan juga diperlukan motivasi siswa untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja ada rasa menyenangkan saat melaksanakan tugas-tugasnya.

Motivasi memasuki dunia kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan individu untuk memasuki dunia kerja, baik berasal dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya. Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik (Hamzah B.Uno, 2010: 10). Motivasi memasuki dunia kerja timbul karena adanya minat dan keinginan dari dalam diri siswa. Minat dan keinginan ini berupa harapan-harapan masa depan yang lebih baik. Seorang siswa tentu memiliki cita-cita akan sebuah pekerjaan setelah lulus dari SMK. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Seririt, dengan bantuan guru Bimbingan Konseling (BK), terungkap bahwa masih terdapat beberapa siswa (terutama kelas XII) yang merasa bingung setelah ia nanti lulus dari SMK. Guru BK melihat siswa belum memiliki arah dan tujuan yang jelas setelah ia lulus nanti, apakah hendak bekerja atau kuliah. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja belum sesuai dengan harapan, sehingga dimungkinkan bahwa hal ini yang menyebabkan masih banyak lulusan SMK Negeri 2 Seririt yang belum siap bekerja bahkan masih banyak yang menganggur. Melihat hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah motivasi memasuki dunia kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja?.

Untuk memahami ruang lingkup dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang akan mereka kerjakan siswa SMK diberikan kesempatan untuk praktik di dunia kerja yang disebut dengan praktik kerja

industri sebagai bagian dari sistem pendidikan ganda. Siswa SMK saat ini, dunia industri telah membuka diri secara lebar bagi keperluan siswa SMK untuk melakukan praktik kerja industri. Pengalaman praktik kerja industri akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa. Pada beberapa kasus, terkadang ada saja siswa yang tidak aktif bertanya pada pembimbingnya sehingga pengetahuan yang didapatnya dirasakan masih kurang. Masalah lain yang umumnya juga muncul adalah, sebagian besar siswa melakukan praktik industri yang tidak sesuai dengan bidang kompetensinya, sehingga siswa akan mendapat sedikit kesulitan. Pendidikan kejuruan akan dirasakan efektif, jika dalam prakerin siswa ditempatkan pada tempat kerja yang sesuai dengan keahliannya, karena mereka bisa mengenal kondisi tuntutan kerja (Herminarto Sofyan, 1989: 17). Hal yang sama, dikemukakan juga oleh I Ketut Mahisa (1997:12) bahwa untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan kejuruan, para siswa perlu memperoleh pengalaman langsung pada dunia kerja, sehingga setelah siswa lulus akan terbiasa dalam kehidupan yang sesungguhnya. Praktik kerja industri saat ini wajib dilakukan di semua sekolah SMK bergitu juga SMKN 2 Seririt.

SMK Negeri 2 Seririt sebagai sekolah kejuruan memiliki institusi pasangan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat praktik kerja industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi siswa. Disamping itu, cukup banyak para profesional dan akademisi yang kompeten dalam bidangnya, yang sewaktu-waktu dapat diundang sebagai guru tamu untuk memperkaya khasanah proses pembelajaran di sekolah. Tersedia juga tenaga ahli (expert) yang siap diajak *sharing* dalam pengembangan program sekolah. SMK Negeri 2 Seririt juga merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang telah

melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) sejak tahun 2008.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya kajian atau penelitian secara teoritis dan mendalam tentang efektivitas penguasaan kompetensi bidang keahlian dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja atau siap latih, sehingga dapat memberikan gambaran kepada pihak pengelola SMK tentang pentingnya penguasaan kompetensi bidang keahlian bagi para siswanya, dan memerlukan analisis yang cermat dalam hal kontribusi ekspektasi siswa, motivasi dan pengalaman ker industri, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap kerja yang baik sesuai bidang keahliannya.

Dari uraian tersebut dapat diduga bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri akan berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Ekspektasi karir yang baik, motivasi kerja yang kuat, dan pengalaman kerja yang relevan akan menyebabkan siswa lebih memiliki kesiapan dalam bekerja.

Untuk menguji kebenaran dugaan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (1) besarnya kontribusi ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt; (2) besarnya kontribusi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt; (3) besarnya kontribusi pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt; (4) besarnya kontribusi secara simultan ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Seririt.

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan memperluas wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa; (2) Secara praktis sebagai informasi

dan acuan bagi kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya dalam upaya peningkatan kesiapan kerja siswa khususnya SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang meneliti gejala yang sudah ada secara alamiah, tanpa ada manipulasi perlakuan (Kerlinger, 2002). Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan teknik regresi ganda. Proses analisis datanya mengikuti langkah-langkah : (1) deskripsi data, (2) persyaratan analisis, dan (3) pengujian hipotesis. Hasil deskripsi data dipakai sebagai acuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kecenderungan tiap *variable* peneliti.

Penelitian ini, melibatkan 4 (empat) variabel penelitian, yaitu tiga variabel bebas (*Independent variable*)/Prediktor yaitu ekspektasi karier (X_1), motivasi kerja (X_2), pengalaman praktek kerja industri (X_3) dan satu variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu kesiapan kerja (Y).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas XII jurusan Ekonomi Akuntansi SMK Negeri 2 Seririt dengan jumlah 93 orang, 27 orang diantaranya adalah laki-laki dan 66 orang lainnya adalah perempuan. Dari jumlah tersebut, 21 orang melakukan prakerin di instansi pemerintah dan 72 orang melakukan prakerin di lembaga swasta. Rincian data selengkapnya adalah sebagai berikut. Penetapan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proporsional purposive random sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan proporsi di tiap kelas, dan *purposive* karena “semua” siswa yang berprakerin di instansi pemerintah (negeri) dipakai sampel. Dari populasi sebanyak itu, diambil sampel sebanyak 60%. Landasan teorinya adalah bahwa untuk jumlah populasi dibawah 100,

kuota sampel yang ditarik adalah sekitar 50% (Dantes, 2007: 46). Sehingga, sampel responden yang digunakan adalah 56 orang siswa kelas XII SMKN 2 Seririt yang terdiri atas XII A1 berjumlah 17 siswa, XII A2 berjumlah 17 siswa, XII A3 berjumlah 22 siswa.

Instrumen penelitian yang dipergunakan berupa kuesioner dengan data interval berskala lima. Sebelum instrumen dipergunakan terlebih dahulu diuji validitasnya. Validitas isi diuji oleh dua orang pakar dibidangnya dengan hasil koefisien validitas isi adalah = 1. Uji Coba empirik validasi butir instrument diuji dengan mengkorelasikan semua butir item dengan total skor dengan rumus *product moment*, sedangkan reliabilitas intrumen diuji dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Hasil uji validitas dan reliabilitas empirik adalah instrumen kuesioner variabel ekspektasi karier (X_1) 2 (dua) buah nomor butir tidak valid dari 30 butir soal, instrumen variabel motivasi kerja (X_2) 2 (dua) buah nomor butir tidak valid dari 30 butir soal, instrumen variabel pengalaman kerja industri (X_3) 1 (satu) buah nomor butir tidak valid dari 30 butir soal, instrumen variabel respon kesiapan kerja (Y), 2 (dua) buah nomor butir tidak valid dari 30 butir soal. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi dan perhitungannya menggunakan bantuan computer program *IBM SPSS 20 for windows*. Data dianalisis dengan regresi ganda, korelasi ganda, dan analisis determinasi/kontribusi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data ditemukan: 1) variabel ekspektasi karier (X_1) siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 115,20, skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 84,00; 2) variabel motivasi kerja (X_2) siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt berada pada kategori baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai

119,36 skor ini di atas skor rata-rata ideal 84,00; 3) variabel pengalaman praktek kerja industri (X3) siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt yang berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 119,36 skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 84,00; dan 4) variabel kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII SMK Negeri 2 Seririt berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 105,45; skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 84,00. Dari hasil uji hipotesis didapatkan data Tabel 01.

Tabel 01. Tabel Ringkasan Hasil Analisis Data Korelasi Antar Variabel

Hubungan variable	Persamaan garis regresi	R	R ²	F	Sig
X1 - Y	$\hat{Y} = 31,690 + 0,640 X_1$	0,60	36,4%	30,96	0,000
X2 - Y	$\hat{Y} = 52,895 + 0,440 X_2$	0,44	19,7%	13,25	0,001
X3 - Y	$\hat{Y} = 42,374 + 0,630 X_3$	0,58	33,0%	26,65	0,000
X1, X2, X3 - Y	$\hat{Y} = -0,072 + 0,433 X_1 + 0,131 X_2 + 0,399 X_3$	0,72	51,5%	18,38	0,000
Ket	Sig dan linear	Sig			

Hasil pengujian hipotesis ekspektasi karier di SMKN 2 Seririt menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 115,20; skor ini berada diatas rata-rata ideal sebesar 112,00. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 31,690 + 0,640 X_1$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 30,964. Hal ini berarti bahwa ekspektasi karier memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin baik ekspektasi karier semakin meningkat pula kesiapan kerja. Dalam penelitian ini juga ditemukan hubungan

antara ekspektasi karier dengan Kesiapan Kerja di SMKN 2 Seririt dengan koefisien determinasi sebesar 0,831 dan sumbangan efektif 19,20% atau ekspektasi karier memberikan kontribusi sebesar 19,20% terhadap Kesiapan Kerja. Besarnya Koefisien determinasi (R^2) = 0,364 atau dengan tingkat korelasi 36,4% ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara ekspektasi karier dengan kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini ekspektasi karier memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan variable lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi karier merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketercapaian kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2011) bahwa ekspektasi karier adalah harapan dalam pencapaian kerja yang mempunyai tuntutan atau perintah untuk diwujudkan yang tentunya mendorong siswa untuk berusaha menguasai keterampilan tertentu sehingga memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Dalam hal ini guru hendaknya memberikan harapan yang positif dengan mendorong pembinaan kompetensi anak didiknya. Pengetahuan harapan karier penting dilakukan oleh guru pengajar dengan cara menyisipkan pengetahuan tentang harapan karier. Ini akan dapat memotivasi siswa untuk benar-benar menekuni kompetensi yang mereka pelajari. Apalagi pengetahuan ini diberikan oleh guru yang mengajar kompetensi keahlian. Hal ini akan dapat merangsang siswa untuk menekuni bidang keahliannya karena mereka bisa membayangkan setelah mereka tamat belajar ke arah mana mereka akan bekerja sehingga tamatan SMK akan siap kerja. Bagi seorang siswa SMK, karier adalah sebuah harapan, karena pada umumnya siswa yang masuk ke SMK, pikirannya telah terpola untuk menekuni karier tertentu, dan cenderung tidak akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut, menuntut agar frekuensi pelayanan bimbingan karier di SMK dikedepankan.

Bimbingan tentang karier hendaknya diberikan oleh pembimbing yang cakap sebagai sumber saran.

Penelitian Krisnawan (2013) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa terdapat kontribusi ekspektasi karier terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum di SMK Negeri 1 Sukawati dengan kontribusi sebesar 18,3%. Dari hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa ekspektasi karir memiliki kontribusi terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum, pembelajaran praktikum tentu akan meningkatkan keterampilan siswa di bidang tertentu karena mereka akan lebih intens dalam bidang keahlian yang diharapkan menjadi bagian dari pekerjaan mereka setelah mereka tamat, tentunya akan berhubungan dengan kesiapan kerjanya. Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini secara empirik bahwa ada kontribusi yang signifikan variabel ekspektasi karier (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK negeri 2 Seririt. Variabel ekspektasi karier (X1) menduduki peringkat ke-2 setelah variabel pengalaman praktik kerja industri (X3) dengan nilai *beta* 0,443.

Hasil pengujian hipotesis kontribusi motivasi kerja Siswa di SMKN 2 Seririt menunjukkan berada pada kategori baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 119,36 skor ini berada diantara 93,33 dan 112,00. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja siswa terhadap kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 52,895 + 0,440X_2$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 13,245. Hal ini berarti bahwa motivasi kerja siswa memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin baik kontribusi motivasi kerja siswa semakin meningkat pula kesiapan Kerja. Dalam penelitian ini juga ditemukan juga hubungan antara motivasi kerja siswa dengan kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt

dengan koefisien determinasi sebesar 0,444 dan sumbangan efektif 4,57% atau motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 4,57% terhadap kesiapan Kerja. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,197 atau dengan tingkat korelasi 19,70%, ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara motivasi kerja dengan kesiapan Kerja.

Motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan gairah, hasrat, keinginan dan energi dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan lingkup kerja (Steer dan Porter, 1983). Gairah, hasrat, keinginan dan energi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan lingkup kerja akan menggerakkan siswa menyiapkan diri lebih baik untuk lebih siap dalam bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian Narti (2013) menyatakan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja para mahasiswa jurusan Pariwisata Politeknik Bali. Variabel motivasi kerja menduduki peringkat 2 dengan nilai *beta* 0,425 setelah variabel praktek kerja lapangan. Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini secara empirik bahwa ada kontribusi yang signifikan variabel motivasi kerja (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK negeri 2 Seririt. Variabel motivasi kerja (X2) dari hasil analisis menduduki peringkat ke-3 dengan nilai *beta* 0,131. Dapat dinyatakan berdasarkan hasil analisis data bahwa variabel yang paling lemah kontribusinya terhadap kesiapan kerja (Y) siswa dalam penelitian ini adalah motivasi kerja siswa (X2).

Dari hasil pengujian hipotesis pengalaman praktek kerja industri di SMKN 2 Seririt menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 100,16 skor ini berada diantara 93,33 dan 112,00. Hasil analisis statistik menemukan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktek kerja industri terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMKN 2 Seririt dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 42,374 + 0,630 X_3$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 26,646. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktek kerja industri memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik pengalaman praktek kerja industri semakin meningkat pula kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini juga ditemukan juga hubungan antara pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt dengan koefisien determinasi sebesar 0,717 dan sumbangan efektif 27,73% atau pengalaman praktek kerja industri memberikan kontribusi sebesar 27,73% terhadap Kesiapan Kerja. Besarnya koefisien korelasi yang sebesar 0,717 atau dengan tingkat korelasi 71,7%, ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara pengalaman praktek kerja industri dengan Kesiapan Kerja.

Penelitian ini diperkuat oleh Mayasari (2013) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 8 Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja sebesar 0,553. Dengan pengkajian secara kritis terhadap teori pendukung dan hasil penelitian terdahulu seperti yang diuraikan di atas yang menjadi landasan pengajuan hipotesis tampaknya terjadi keterkaitan, sehingga secara empirik terbukti bahwa dugaan yang menyatakan ada kontribusi yang signifikan, pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt.

Keterkaitan hasil penelitian tersebut menguatkan pembuktian hipotesis penelitian ini secara empirik bahwa ada kontribusi yang signifikan variabel pengalaman kerja industri (X3) terhadap

kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK negeri 2 seririt. Variabel pengalaman kerja industri (X3) dari hasil analisis menduduki peringkat pertama dengan nilai *beta* 0,399. Dapat dinyatakan berdasarkan hasil analisis data bahwa variabel yang paling berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja (Y) siswa dalam penelitian ini adalah pengalaman praktik kerja industri (X3).

Hasil pengujian hipotesis ekspektasi karier, kontribusi motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri di SMKN 2 Seririt menunjukkan bahwa berada pada kategori baik dimana rata-rata skor (mean) mencapai 105,45 skor ini berada diantara 93,33 dan 112,00. Hasil analisis statistik menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja di SMKN 2 Seririt dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = -0,072 + 0,433X_1 + 0,131X_2 + 0,399X_3$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 18,380. Hal ini berarti bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri memiliki korelasi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Semakin baik ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri semakin meningkat pula kesiapan kerja.

Dalam penelitian ini ditemukan juga hubungan antara ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri dengan Kesiapan Kerja di SMKN 2 Seririt dengan koefisien determinasi sebesar 0,717 dan sumbangan efektifnya sebesar 0,515 atau dengan tingkat korelasi 51,5%. Hal tersebut menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara ekspektasi karier, kontribusi motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri dengan kesiapan kerja.

Pada dasarnya ekspektasi karier adalah harapan tentang karier, atau harapan tentang pekerjaan atau harapan tentang profesi. Bagi seorang siswa SMK, karier adalah sebuah harapan, karena pada umumnya siswa yang masuk ke SMK,

pikirannya telah terpola untuk menekuni karier tertentu, dan cenderung tidak akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Kondisi tersebut, menuntut agar frekuensi pelayanan bimbingan karier di SMK dikedepankan. Bimbingan tentang karier hendaknya diberikan oleh pembimbing yang cakap sebagai sumber saran. Dengan bimbingan karier yang tepat seseorang akan memiliki harapan yang pasti untuk menitinya. Melalui bimbingan karier, siswa akan diajak mengenal lebih dalam tentang pemahaman diri, pemahaman nilai, pemahaman lingkungan, pemahaman mengatasi hambatan, dan dibimbing dalam perencanaan masa depan (Walgito: 2010). Dengan mengikuti bimbingan karier, siswa akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang karier, bukan hanya menimbang besar kecilnya pendapatan (ekonomis), tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis, sosiologis dan norma-norma yang berlaku sehingga siswa akan lebih mantap dan siap terjun ke dunia kerja.

Motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan gairah kerja, yang diwujudkan dalam bentuk: 1) kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan, 2) berorientasi pada keberhasilan, 3) prilakunya kreatif dan inovatif, dan 4) bertanggungjawab untuk mencapai sukses kerja. Motivasi kerja mendorong keadaan, usaha, dan kemauan yang keras seseorang menuju kepada pencapaian kerja tertentu dengan tahapan penguasaan keterampilan-keterampilan terkait pekerjaan yang akan digeluti sehingga jelas akan membuat siswa lebih siap terjun ke dunia kerja.

Pengalaman praktek kerja industri merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri, yang dilaksanakan di dunia usaha atau di dunia industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan bahwa Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap

perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah, serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu siswa untuk memantapkan hasil belajar yang diperolehnya di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata. Dengan adanya praktik kerja industri siswa mampu menerapkan dan menyesuaikan keterampilan yang telah diperoleh di sekolah pada dunia kerja yang nyata sehingga siswa akan lebih siap dengan perubahan jenis pekerjaan, lingkungan kerja, teman kerja, dan kebijakan-kebijakan perusahaan/industri kerja.

Berdasarkan paparan di atas, tampak dengan jelas bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri yang baik maka kesiapan kerja siswa dapat dioptimalkan. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri dapat memprediksi kesiapan kerja telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Kekuatan hubungan ketiga variable bebas dengan kesiapan kerja secara berurutan dari yang paling kuat ke yang paling lemah dilihat dari sumbangan efektifnya (SE) adalah pengalaman praktek kerja industri, ekspektasi karier, dan motivasi kerja siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian terbukti bahwa dugaan yang menyatakan terdapat kontribusi secara bersama-sama yang signifikan, ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt, dan dapat dijadikan prediktor

kecenderungan kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Seririt.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan pengujian hipotesis seperti diuraikan Bab IV, maka dapat ditarik simpulan: (1) Ekspektasi karier berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja SMKN 2 Seririt. Motivasi kerja memberikan determinasi 19,20% terhadap kesiapan kerja siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -28,695 + 1,222X_1$; (2) Motivasi kerja siswa berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja SMKN 2 Seririt. Motivasi kerjamemberikan determinasi 71,7% terhadap Kesiapan Kerja dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -110,086 + 2,486 X_2$; (3) Ekspektasi karier berkontribusi positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja SMKN 2 Seririt. Motivasi kerja memberikan kontribusi 27,73% terhadap kesiapan kerja siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 42,374 + 0,630 X_3$; (4) Ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 2 Seririt. Ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktik kerja industri siswa memberikan kontribusi 51,5% terhadap kesiapan kerja siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -0,072 + 0,433X_1 + 0,131X_2 + 0,399X_3$. Kekuatan hubungan ketiga variable bebas dengan kesiapan kerja secara berurutan dari yang paling kuat ke yang paling lemah dilihat dari sumbangan efektifnya (SE) adalah pengalaman praktek kerja industri, ekspektasi karier, dan motivasi kerja siswa. Dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian terbukti bahwa dugaan yang menyatakan terdapat kontribusi secara bersama-sama yang signifikan, ekspektasi karier, motivasi kerja, pengalaman praktek kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Seririt, dan dapat dijadikan prediktor kecenderungan kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Seririt.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini seperti berikut.

1. Bagi Siswa

Guna menghindari melemahnya ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri yang berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, maka siswa sebagai *row input* hendaknya terus mengasah dan mempraktekannya secara kontinu kompetensi yang dimiliki serta mau berkonsultasi, terbuka, mau membuka wawasan terkait hal tersebut sebagai upaya peningkatan kesiapan kerja.

2. Bagi Guru di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini kesiapan kerja dapat tercapai dengan melalui ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman praktek kerja industri. Oleh karena itu guru selaku bagian dari sekolah yang merupakan insan pembaharu harus mendukung, memfasilitasi, dan memberikan masukan yang positif terhadap siswa guna mendorong siswa lebih siap terjun nantinya ke dunia kerja.

3. Bagi pejabat yang berwenang

Berdasarkan hasil penelitian ini, ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman praktek kerja industri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, semua kepala sekolah SMK selaku *stakeholder* harus memperhatikan tingkat ekspektasi karier, motivasi kerja dan pengalaman kerja industri siswa agar siswa memiliki kesiapan kerja yang baik, karena SMK adalah pencetak tenaga kerja profesional. Untuk kepala dinas pendidikan sebagai *stakeholder* tingkat atas semestinya membuat kebijakan agar semua SMK wajib membuka ekstrakurikuler pengembangan karier dan optimalisasi kegiatan bimbingan konseling untuk mengoptimalkan kesiapan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2011. *Perencanaan & Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Reflika Aditama; Bandung
- Bhuwono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. ANDI; Jogjakarta
- Darsana, Ketut. 2002. *Bimbingan karier (Modul)*. Singaraja: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.
- Direktorat Dikmenjur. 2006. *Buku Kurikulum SMK Edisi 2006*. Jakarta: DPMK
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (SMK)*. Jakarta: DPMK
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminanto Sofyan. 1986. Kesiapan Kerja STM Se-Jawa untuk memasuki Lapangan Kerja. *Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta*.
- Mayasari. 2013. Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar dengan Kesiapan Kerja. Jambi: *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*
- Narti. 2013. Pengaruh Motivasi dan Praktik Kerja Lapangan Serta Sarana Pembelajaran Praktik Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Politeknik Bali pada Sektor Industri Pariwisata. *Jurnal Politeknik Negeri Bali*.
- Siagian, Sondang P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- .